

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DI KELURAHAN LENGKONG GUDANG KOTA TANGERANG SELATAN

Agam Akbar Pahala¹, Fariz Al Hazmi², R.A. Ataswarin Oetopo³

^{1,3}Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Indraprasta PGRI

¹agamakbar@gmail.com, ²farizalhazmi16@gmail.com, ³warin_shamady@yahoo.com

ABSTRAK

Meningkatkan kreativitas dan keterampilan menjadi bagian penting di dalam aktivitas peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Batik sebagai karya seni yang bernilai tinggi memiliki pasar tersendiri yang banyak diminati kalangan masyarakat. Saat ini Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan belum memiliki produk kerajinan unggulan yang berdaya saing. Tujuan pelatihan membatik ini disasarkan pada peserta yang berasal dari kelompok perempuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lengkong Gudang agar dapat memberikan keterampilan membatik bagi mereka. Kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan dengan membuat bahan ajar berupa handout, persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelatihan pembuatan batik dengan bahan kain katun dan tahap akhir evaluasi secara diskusi. Metode pelatihan yaitu dengan metode demonstrasi yang lebih difokuskan pada proses pembuatan karya. Hasil dari pelatihan ini, para peserta mampu menghasilkan karya batik dengan teknik cap dan tulis. Meskipun terdapat beberapa kendala, para peserta tampak antusias menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Metode demonstrasi juga memudahkan peserta untuk memahami langkah-langkah dalam membatik karena instruktur memberi penjelasan sekaligus mempraktikkan caranya.

Kata Kunci: pelatihan, membatik, pembinaan kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan, seni rupa

ABSTRACT

Enhancing creativity and skills is a crucial aspect of economic and welfare improvement initiatives. Batik, as a work of art with high value, has its own market that is in great demand by the community. Currently, Lengkong Gudang Village, South Tangerang City does not have a superior craft product that is competitive. The purpose of this batik training is to target participants from the Family Welfare Development women's group in Lengkong Gudang Village, providing them with batik skills. The activities are carried out in stages, starting with preparation, which includes creating teaching materials in the form of handouts and preparing tools and materials. This is followed by core activities, such as batik making training using cotton fabric, and the final stage of evaluation through discussion. The training method is a demonstration method that is more focused on the

process of making the work. The results of this training, the participants were able to produce batik works with stamping and writing techniques. Although there were several obstacles, the participants seemed enthusiastic about completing the entire series of activities. The demonstration method also makes it easier for participants to understand the steps in batik because the instructor provides explanations and practices the method.

Keywords: *Training, Batik Making, Family Welfare Development, Women Empowerment, Fine Arts*

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan bagian penting dari manusia untuk dapat menunjang kualitas hidup dan kebermanfaatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan tidak dimiliki begitu saja, akan tetapi perlu didapatkan dari proses belajar. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan menjadi bagian penting di dalam aktivitas peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Melalui keterampilan, seseorang dapat memanfaatkan potensi yang ada sebagai kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk peningkatan kreativitas untuk menunjang ekonomi yaitu dengan pelatihan vokasional. Pelatihan bertujuan agar masyarakat mampu melaksanakan berbagai usaha (Karwati & Mustakim, 2018). Salah satu upaya mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan vokasional melalui cara-cara partisipatif (Krisnada & Widodo, 2019). Pelatihan juga merupakan salah satu alternatif dalam melakukan pemberdayaan dan memberikan pelatihan bagi masyarakat (Aryandari dkk, 2023).

Salah satu bentuk pelatihan vokasional yang dapat diajarkan kepada masyarakat yaitu membatik. Batik merupakan salah satu karya seni dalam ilmu seni rupa khususnya pada bidang kriya tekstil yang telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai karya budaya Indonesia. Secara pengertian, batik merupakan kain bergambar yang dibuat dengan menggunakan lilin malam sebagai perintang untuk mencegah pewarnaan selama proses pencelupan, agar terhindar masuknya warna pada bagian-bagian kain yang tertutup malam (Al Hazmi dan Oetopo, 2022). Terdapat dua cara dalam membatik, yaitu dengan cara cap dan tulis (Wulandari, 2011).

Membatik membutuhkan keterampilan khusus sehingga perlu pengajaran yang efektif dalam memberikan pelatihan membatik. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam pembuatan batik sebagai pembelajaran, yaitu batik dengan teknik tulis menggunakan alat canting dan batik dengan teknik cap yang menggunakan alat cap yang telah dibentuk motif. Batik sebagai karya seni yang bernilai tinggi memiliki pasar tersendiri yang banyak diminati kalangan masyarakat, sehingga, dengan memanfaatkan keterampilan membatik menjadi kegiatan industri akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi kelompok binaan peningkatan kesejahteraan keluarga atau disingkat PKK. Di Kota Tangerang sendiri masih terhitung hanya ada 3 pelaku batik yang tentu belum mencukupi kebutuhan pasar terkait di wilayah Tangerang Selatan. Maka, perlu adanya pengembangan industri batik baru, mengingat Dekranasda Kota Tangerang sedang berfokus pada peningkatan industri Batik.

Untuk itu pelatihan dilakukan bekerja sama dengan Dekranasda Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan berupaya untuk membentuk kelompok membatik dengan kelompok perempuan PKK sebagai sasaran agar mereka dapat menghasilkan produk unggulan berupa karya batik. Meskipun sedikit sulit dalam prosesnya, membatik merupakan aktivitas berkreasi yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan terutama bagi individu yang belum produktif. Kegiatan membatik masih sangat jarang dilakukan di wilayah Kota Tangerang Selatan mengingat waktu yang dibutuhkan membatik cukup lama, padahal batik memiliki nilai jual yang tinggi terutama batik tulis.

Selain permasalahan di atas, sejak terbentuknya Dekranasda cabang wilayah Kecamatan Lengkong Gudang belum melakukan program pelatihan untuk meningkatkan produk unggulan dikarenakan kurangnya keterampilan masyarakat dalam membuat karya kerajinan. Sehingga, saat ini Kelurahan Lengkong Gudang belum memiliki produk kerajinan unggulan yang berdaya saing. Melalui pelatihan membatik yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta melalui berkarya seni. Seperti yang dikatakan Kaunnil et al., (2022), bahwa dengan melakukan kegiatan berkarya melalui pelatihan keterampilan dapat mengasah kemampuan dalam bekerja dan menanam harapan masa depan. Pelatihan memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait kebutuhan, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri bagi masyarakat (Irwan, 2017; Dewi & Fitria, 2021;

Robaj, 2023). Dengan demikian, pelatihan batik ini menjadi bentuk pemberdayaan bagi perempuan agar mereka memiliki modal kreativitas dan berpeluang dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan membatik.

METODE

Mencermati berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Dekranasda Wilayah Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, maka langkah yang dilakukan dalam program pelatihan menyediakan materi pelatihan keterampilan membatik dengan teknik batik tulis dan cap sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dan menghasilkan karya batik dan mengevaluasi karya peserta. Pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan waktu 8 jam per hari. Target jumlah peserta yaitu sebanyak 10 orang yang berasal dari kelompok perempuan peningkatan kesejahteraan keluarga (PKK)

Membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif membutuhkan strategi dalam metode yang digunakan dan cara kerja yang dipertimbangkan dengan baik (Zuljan et al, 2021). Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan metode demonstrasi yang dikombinasi menggunakan video tutorial. Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan langsung di depan peserta didik (Endayani dkk, 2020). Melalui metode tersebut, peserta akan lebih mudah melihat proses pembelajaran secara nyata. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan terdiri atas dua (2) program yang meliputi:

- a. Program pengenalan batik: pengenalan batik dilakukan sebagai pengantar tentang batik dan perannya dalam dunia industri sebagai bentuk membantu program Dekranasda Kota Tangerang Selatan. Pada pengenalan batik, peserta dituntut untuk dapat memahami batik dan proses membuat desain secara teori.
- b. Pelatihan membuat karya batik: program pelatihan membatik dirancang untuk melatih keterampilan artistik para peserta yang berasal dari ibu-ibu PKK sebagai peserta agar dapat menguasai proses membatik, meningkatkan keterampilan sosial dan kepekaan estetis dalam membuat karya batik.

Untuk mengetahui perkembangan peserta pelatihan, dilakukan proses evaluasi atau asesmen melalui pengamatan dan penulisan data kemajuan peserta yang dilakukan secara berkala. Evaluasi difokuskan pada bentuk visual yang dibuat oleh para peserta, baik melalui langkah-langkah kegiatan maupun kesalahan yang dilakukan. Evaluasi tersebut membantu instruktur mengenali perkembangan kreativitas secara personal dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Membatik

Pelaksanaan program pelatihan diawali dengan melakukan kerjasama dengan pihak mitra yaitu Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan. Pihak pemberi pelatihan melakukan kordinasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah melakukan diskusi dengan ketua PKK Kelurahan Lengkong Gudang, lokasi kegiatan ditetapkan dilaksanakan di ruang serbaguna kantor Kelurahan Lengkong Gudang dengan waktu pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 3 Agustus 2023 dan pelaksanaan pada tanggal 23 -24 Agustus 2023. Waktu pelaksanaan ditentukan atas kesepakatan bersama dan menyesuaikan jadwal dari kelompok PKK tersebut. Sebelum pelaksanaan, tim PkM melakukan berbagai proses persiapan, seperti pengadaan alat dan bahan, pembuatan materi ajar dan pendataan peserta pelatihan.

Setelah menentukan waktu dan tempat, peserta yang terkonfirmasi sebanyak 10 orang dari kelompok PKK. Media pelatihan yang digunakan yaitu powerpoint dan hand out. Narasumber dari workshop ini adalah ketua dan alumni, dibantu instruktur 1 orang dosen, praktisi batik dan 3 orang anggota pelaksana. Terjadi kerjasama yang sinergis antara narasumber dengan mahasiswa dengan masing-masing tugas yang diberikan. Adapun proses persiapan sebagai berikut:

a. Pembuatan Materi Ajar dan Media Publikasi

Materi ajar dan media publikasi merupakan salah satu bagian yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pelatihan membatik. Materi ajar yang dibuat berupa modul bentuk power point dengan konten materi yang relevan. Terdapat dua materi yang terpisah, pertama yaitu

materi tentang batik dengan isi konten pengertian batik, sejarah batik, peran batik dalam industri kreatif, langkah-langkah membatik dan pembuatan motif batik. Pada materi pertama, desain pada power point dibuat dengan tegas yang difokuskan pada tulisan agar para peserta lebih memahami isi dikarenakan seluruh peserta merupakan ibu-ibu dengan usia 40 tahun ke atas. Untuk membuat tampilan yang berkesan klasik dan tradisional, warna pada desain menggunakan warna gelap seperti cokelat dan hijau olive sehingga merepresentasikan batik sebagai karya dengan teknologi tradisional. Selain itu gambar ilustrasi menggunakan foto agar lebih memperjelas konten melalui bentuk visual. Materi kedua berisi tentang pewarnaan dengan desain power point yang dominan warna hijau dengan tulisan dan gambar berupa foto. Isi materi pada power point pewarnaan yaitu tentang pewarna alami dan sintetis, resep warna dan langkah-langkah pewarnaan.



Gambar 1. Materi Ajar Membatik dengan format Power Point.

Untuk mempublikasikan kegiatan dipilih spanduk/banner. Konten media publikasi selain menyajikan penjelasan tentang tanggal, waktu, tempat dan materi *workshop*, juga menampilkan ilustrasi yang relevan dengan proses membatik. Pada desain spanduk warna yang digunakan yaitu warna krem dan toska. Warna toska digunakan sebagai warna khas Kota

Tangerang Selatan. Kemudian beberapa logo diletakan di bagian atas tengah yaitu logo kampus merdeka, logo Universitas Negeri Jakarta, Logo Kota Tangerang Selatan dan logo Dekranasda Kota Tangerang Selatan. untuk menambah kesan estetik, ditambahkan visual berupa motif kawung berwarna toska sebagai motif batik tradisional.



Gambar 2. Spanduk kegiatan pelatihan membatik

b. Kegiatan Sosialisasi kepada Peserta

Sebelum melakukan pelatihan, tim PkM melakukan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 kepada para peserta yang akan terlibat dalam pelatihan. Dalam sosialisasi ini, tim PkM menjelaskan tujuan dan berdiskusi terkait rencana pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini dilaksanakan agar para ibu-ibu PKK memiliki keterampilan yang dapat menjadi modal untuk mengembangkan usaha di bidang batik dan meningkatkan produktivitas melalui program pelatihan ini. Sosialisasi dihadiri oleh Ibu-ibu PKK dan beberapa perwakilan dari Kelurahan Lengkok Gudang. Adapun fokus utama yang disampaikan dalam sosialisasi sebagai berikut:

- 1) **Program Pengenalan Batik:** program pengenalan batik dilakukan dengan memberikan materi terkait batik, cara mendesain motif batik dan langkah-langkah membuat karya batik, serta menjelaskan peran batik dalam dunia industri untuk memotivasi peserta dalam mempelajari karya batik. Media pembelajaran menggunakan power point dan hand out.

- 2) **Program Pelatihan Membatik:** program pelatihan yang ditunjukkan kepada Kelompok PKK Kelurahan Lengkong Gudang dirancang untuk melatih keterampilan artistik, meningkatkan keterampilan dan kepekaan estetis dalam membuat karya Batik. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan *learning by doing* dengan memberikan pemahaman sekaligus praktik membuat karya batik sehingga mereka lebih produktif dan terampil.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Membatik

a. Hari ke 1 Pelatihan Membatik di Kelurahan Lengkong Gudang

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik di Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan dimulai pada tanggal 23 Agustus 2023. Waktu pelaksanaan ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pelatihan dan mitra. Pada hari kesatu kegiatan dilakukan dengan persiapan alat dan bahan, pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan seperti penjelasan materi tentang batik, pembagian kelompok, proses membuat desain, melakukan proses membatik hingga pewarnaan.

Persiapan alat dan bahan dilakukan pada pukul 08.00 – 09.30 WIB. Alat dan bahan disiapkan di lokasi pelatihan yaitu Aula Pelatihan Kantor Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Selain itu, pemasangan spanduk pelatihan dan kursi peserta juga disiapkan sebanyak jumlah peserta dan anggota pelatihan. Setelah menyiapkan alat dan bahan, absensi kehadiran juga dilakukan guna mendata peserta yang hadir. Dari absensi kehadiran, seluruh peserta hadir sebanyak 10 orang sesuai dengan jumlah peserta yang mendaftar.

a) Pembukaan Pelatihan Membatik

Pembukaan dilakukan pada pukul 10.00 – 10.15 WIB yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pelatihan, perwakilan dari kelurahan dan peserta pelatihan. Sebelum pembukaan dilakukan, sambutan dari ketua pelatihan dan kemudian sambutan sekaligus pembukaan oleh Lurah Lengkong Gudang. Dalam sambutan yang dilakukan oleh ketua, menyampaikan bahwa kegiatan hari pertama difokuskan pada pengetahuan tentang batik hingga proses pewarnaan dan diharapkan para peserta untuk tetap fokus dan aktif pada kegiatan. Kemudian,

sambutan yang dilakukan oleh lurah Lengkong Gudang menyampaikan bahwa peserta harus dapat mengikuti kegiatan hingga selesai dan menghasilkan karya dengan harapan pelatihan ini menjadi awal untuk membangun industri batik di Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dan dilanjutkan dengan pembukaan.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pelatihan membatik
(Foto oleh: Gleen, 2023)

b) Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah dilakukan pembukaan, kegiatan pelatihan dimulai dengan penyajian materi. Materi disampaikan oleh Ketua Pelaksana yang merangkap sebagai narasumber yang dibantu oleh para instruktur. Materi pelatihan pertama difokuskan pada pengenalan batik, sejarah batik, peran batik dalam dunia industri dan proses pembuatan batik. Penyajian materi dilakukan menggunakan teknik demonstrasi dengan dukungan power point. Penyajian materi dilakukan selama 30 menit. Selain itu, sesi tanya jawab juga dilakukan agar peserta dapat memahami teori batik secara mendalam.

c) Praktik Membatik dengan Teknik Cap dan Tulis

Praktik membatik dilakukan dengan dua teknik. Pada tahap ini peserta diajarkan secara langsung menggunakan metode demonstrasi tentang cara membatik dengan menerapkan lilin malam pada kain. Dikarenakan para peserta merupakan pemula yang belum pernah melakukan proses membatik, sehingga alternatif kombinasi teknik dilakukan agar peserta dapat menghasilkan karya yang baik dan cepat. Teknik cap digunakan karena lebih

mudah, sedangkan untuk teknik tulis digunakan untuk membuat bagian isian pada motif dan eksplorasi goresan yang lebih ekspresif. Proses mebatik dilakukan pada kain jenis katun primisima, dikarenakan kain tersebut memiliki kualitas yang bagus. Masing-masing peserta mendapatkan bahan kain dengan ukuran 200 x 110 cm.

Tahap pertama yang dilakukan peserta yaitu menentukan pola dan membuat desain pada batik dibantu oleh para instruktur dengan memberikan referensi tatanan desain batik. Setelah itu, tahap kedua yang dilakukan oleh peserta adalah membatik dengan teknik cap, di mana motif yang berasal dari teknik cap merupakan motif utama. Sebelum melakukan proses cap secara langsung pada kain, instruktur mendemonstrasikan proses cap dan diikuti oleh peserta yang mencoba pada kain untuk percobaan.



Gambar 4. Peserta belajar membatik dengan teknik cap
(Foto Oleh: Gleen, 2023)

Pada tahap ini, para peserta tampak antusias dan sedikit membuat kurang kondusif karena seluruh peserta ingin segera mencoba proses cap. Setelah melakukan latihan cap, para peserta langsung melakukan proses cap pada kain masing-masing sesuai dengan desain tatanan yang dibuat sebelumnya. Kegiatan membatik yang paling membutuhkan fokus yaitu melakukan proses pengecapan. Pada proses cap, peserta dapat menyelesaikan dengan baik meskipun beberapa proses cap mengalami kegagalan seperti garis lilin malam yang terlalu tebal dan melebar, hal itu terjadi karena ada peserta yang terlalu lama mencap kain. Ada pula hasil cap yang terlalu tipis yang disebabkan karena peserta kurang berani untuk menekan dan terburu-buru mengangkat alat cap dari kain. Dalam hal ini kesalahan terjadi karena peserta kurang fokus dalam melakukan proses cap. Selain itu, kesalahan juga terjadi pada beberapa

peserta yang melakukan proses cap tidak tepat posisinya dengan desain yang dibuat. Peserta yang terburu-buru membuat posisi cap salah pada kain. Oleh karena itu, peserta harus lebih fokus dalam melakukan teknik cap.



Gambar 5. Proses Membatik dengan Teknik Cap
(Foto oleh: Gleen, 2023)

Tahap ketiga setelah melakukan proses cap, para peserta kemudian diajarkan proses membatik dengan teknik tulis menggunakan canting yang didemonstrasikan oleh instruktur. Pada awalnya peserta merasa kurang percaya diri karena kesulitan memegang canting dan motorik yang belum stabil. Namun karena diarahkan untuk berekspresi membuat goresan yang bebas mereka lebih antusias dan tidak takut untuk salah. Meskipun peserta diberikan kebebasan, garis-garis yang dibuat mengisi permukaan kain yang kosong sehingga menjadi motif yang beragam. Setelah seluruh peserta selesai melakukan proses membatik pelatihan hari ke-1 diakhiri dan ditutup oleh ketua pelaksana.



Gambar 6. Proses Membatik dengan Teknik Tulis.
(Foto oleh: Gleen, 2023)

b. Hari ke-2 Pelatihan Membatik di Kelurahan Lengkong Gudang

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik hari ke-2 di Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan dilaksanakan pada 24 Agustus 2023 yang diawali dengan pencatatan kehadiran peserta. Pada hari kedua ini kegiatan dilakukan dengan melanjutkan tahapan membatik selanjutnya yaitu proses pewarnaan dan melepaskan lilin pada kain yang disebut dengan *melorod* dan diakhiri dengan evaluasi dan penutupan kegiatan.

a) Proses Mewarnai Kain

Tahap setelah proses membatik dengan teknik cap dan tulis yaitu pewarnaan kain. Dalam proses membatik, lilin malam yang telah diaplikasikan pada kain berfungsi untuk merintang warna agar tidak masuk ke dalam kain yang dibatik sehingga menghasilkan motif. Pemilihan jenis kain juga mempengaruhi penyerapan warna. Warna yang digunakan pada pelatihan ini yaitu pewarna tekstil sintetis jenis Remasol dan pewarna alami ekstraksi kulit rambutan dan fermentasi indigofera.

Pembuatan larutan pewarna remasol dilakukan dengan teknik campur larutan warna dan larutan fiksasi yaitu *water glass (sodium silicate)*. Hal tersebut dilakukan karena waktu yang terbatas sehingga teknik percampuran larutan dapat mempersingkat waktu. Sebelum pewarnaan, para peserta dibagi menjadi dua kelompok dengan jenis pewarnaan yang berbeda, kelompok warna sintetis dan alami. Pembagian kelompok dilakukan agar masing-masing menguasai jenis pewarnaan yang nantinya dapat saling berbagi ilmu.

Langkah pewarnaan dilakukan oleh kelompok pewarna alami dan disaksikan oleh kelompok pewarna sintetis. Kemudian setelah itu, pewarnaan dilakukan oleh kelompok sintetis dan disaksikan oleh kelompok pewarna alam. Masing-masing kelompok diajarkan membuat larutan sesuai resep dan melakukan proses pewarnaan. Untuk kelompok sintetis pewarnaan dilakukan dengan cara *colet/ kuasan*, sedangkan kelompok pewarna alami proses pewarnaan dilakukan dengan cara *celup*.



Gambar 7. Proses Pewarnaan Kain.
(Foto Oleh: Gleen, 2023)

b) Tahap *Nglorod* dan Mencuci Kain

Tahap *nglorod* merupakan proses melepaskan lilin malam yang merintang warna sehingga menghasilkan motif dari hasil lilin malam tersebut. Proses *nglorod* membutuhkan panci ukuran sedang hingga besar sesuai dengan volume kain yang akan dilorod. Pelorodan dilakukan dengan merebus kain yang telah dibatik dan diberi warna. Untuk mempermudah proses pelorodan, dalam air mendidih ditambahkan satu sendok makan soda abu agar lilin malam dapat lepas dengan cepat.



Gambar 8. Proses *nglorod* kain yang telah diwarnai
(Foto Oleh: Gleen, 2023)

Setelah kain selesai dilorod, selanjutnya dicuci hingga sisa-sisa lilin malam yang masih menempel bersih dari kain. Proses mencuci tidak boleh disikat terlalu kuat karena dapat merusak permukaan kain dan meningkatkan kelunturan warna. Kemudian kain dijemur di tempat teduh yang terhindar dari sinar matahari. Setelah itu, seluruh peserta dan anggota tim pelatihan melakukan sesi foto bersama dengan karya.



Gambar 9. Foto bersama Karya Jadi
(Foto oleh: Gleen, 2023)

Mencermati hasil karya yang dibuat oleh peserta, mereka dapat menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan ekspresi masing-masing. Untuk kelompok yang menggunakan pewarna sintetis mereka lebih dominan menggunakan warna biru dan kuning. Padahal warna yang sediakan cukup beragam. Hal tersebut dikarenakan mereka masih fokus mengikuti karya temannya yang juga menggunakan warna yang sama. Sedangkan kelompok warna alami, mereka lebih bervariasi dalam memilih warna dan tidak mengikuti temannya, sehingga karya yang dihasilkan lebih beragam warnanya.

Penggunaan teknik cap dan tulis pada pelatihan membantu para peserta menyelesaikan karya batik dengan cepat. Teknik cap menghasilkan motif yang cukup baik dan membutuhkan waktu yang cepat, sehingga motif utama menggunakan teknik tersebut. Sedangkan untuk teknik tulis hanya digunakan untuk mengisi bagian-bagian kain agar motif lebih beragam. Untuk teknik cap, motif yang digunakan hanya dua yaitu motif kacang dan motif blandongan. Motif tersebut merupakan pengembangan dari objek khas yang ada di Kota Tangerang Selatan. Kacang tanah menjadi komoditas di pinggiran Sungai Cisadane yang memiliki lahan subur yang biasa digunakan masyarakat untuk menanam kacang tanah.

Masyarakat biasanya mengolah kacang tanah menjadi kacang sangrai yang kemudian dipasarkan ke beberapa tempat. Sedangkan belandongan merupakan bangunan khas etnis betawi yang terdapat di Kota Tangerang Selatan.

Tahapan lebih menarik dari proses berkreasi yaitu pada saat para peserta melakukan proses membatik dengan teknik tulis. Goresan yang dihasilkan beragam, ada yang membuat bunga, daun, garis abstrak tak beraturan dan lain-lain. Peserta diberi kebebasan dalam membuat motif agar lebih ekspresif dan meningkatkan kepercayaan diri. Dikarenakan para peserta merupakan pemula, garis yang dibuat masih kasar, sehingga mereka masih perlu berlatih lagi dalam membatik dengan teknik tulis.

KESIMPULAN

Pelatihan membatik yang dilakukan merupakan pengalaman pertama bagi para peserta yang berasal dari kelompok Perempuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan. Meskipun mereka baru pertama kali melakukan kegiatan tersebut, peserta dapat menghasilkan karya batik yang beragam dan ekspresif. Dalam pelatihan ini, beberapa tahapan dalam membatik membuat peserta tampak antusias dan menarik perhatian terutama pada proses menorehkan lilin malam pada kain dan pewarnaan. Meskipun terdapat beberapa kendala dari setiap tahapannya, para peserta mampu menyelesaikan pelatihan ini dengan baik. Diharapkan, para peserta dapat belajar lebih tekun dalam membuat karya batik agar lebih menguasai proses membatik dan menghasilkan karya yang bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, F., & Oetopo, A. (2022). Utilization Of Rhizophora Stylosa Bark For Natural Dyeing On Cotton Batik Fabric. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 11(1), 55-56.
- Aryandari, C., Siahaya, K. M., & Al Hazmi, F. (2023). Ulahahan Babatu Orchestra: Concept and Functional Role of Inclusive Music Community. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 23(1), 40-52.
- Dewi, S. M., & Fitria, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Tata Rias dan Busana Pesta di Jorong Kapuak Koto Panjang Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-60.

- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Irwan, Mahfuzi. (2017). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Mengolah Limbah Kertas Semen Pada PKBM Cahaya Kota Binjai. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat)*, 4 (2), 121-132.
- Karwati, Lilis & Mustakim, (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi dengan Kearifan dan Nilai Budaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Vol.13, No. 2. <https://doi.org/10.21009/JIV.1302.9>
- Kaunnil, A. et al., (2022). Craft Activities as a Meaningful Occupation among Clients with Schizophrenia in Thailand. *Occupational Therapy in Mental Health*, 38(3), 236-257. <https://doi.org/10.1080/0164212X.2022.2047135>
- Krisnada & Sugeng Widodo. (2019). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri. *MEDIASOSIAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, Vol.3, No.1.
- Nugroho, P., & Prabowo, R. A. (2024). Pelatihan Batik Dengan Motif Jagad Pacitan Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Dusun Ngetep Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. *Abdi Seni*, 15(1).
- Robaj, A. (2023). Vocational Training And Labour Market In The Republic Of Kosovo. *Human Research in Rehabilitation*, 82-92.
- Tridjata, C., Candrasari, M. W., & Al Hazmi, F. (2024). Pelatihan Eksplorasi Padu Padan Batik Cap Dan Ikat Celup Bagi Guru Sma Mata Pelajaran Seni Budaya. *Abdi Seni*, 15(1).
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara : Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Zuljan, D., Zuljan, M. V., & Papak, P. P. (2021). Cognitive Constructivist Way of Teaching Scientific and Technical Contents. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering & Education (IJCRSEE)*, 9(1). <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-1-23-36>